

**PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK RUSAK DAN PRODUK
CACAT PADA CHITCHATHOMEMADE**

SKRIPSI

MICHELLE

NIM : 19622015



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2023

**PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK RUSAK DAN PRODUK
CACAT PADA CHITCHATHOMEMADE**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Menenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH:

**Nama : MICHELLE
NIM : 19622015**

PROGRAM STUDI SI AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK RUSAK DAN PRODUK CACAT
PADA CHITCHATHOMEMADE

Diajukan kepada :

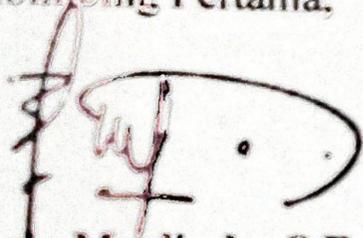
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : MICHELLE
NIM : 19622015

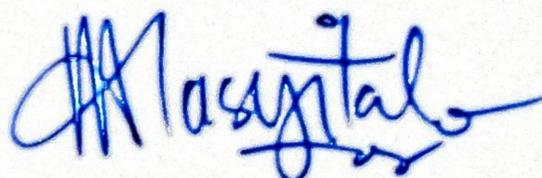
Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA.
NIDN. 1029127801 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Masyitah As Sahara, S.E., M.Si
NIDN. 1010109101 / Lektor

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA
NIDN. 1015069101 / Lektor

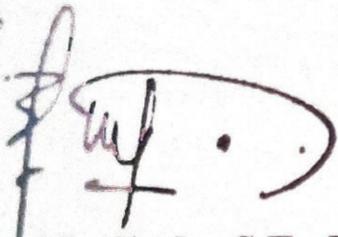
Skripsi Berjudul
PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK RUSAK DAN PRODUK CACAT
PADA CHITCHATHOMEMADE

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:
NAMA : MICHELLE
NIM : 19622015

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Sepuluh Juli tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



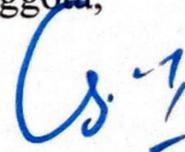
Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA.
NIDN. 1029127801 / Lektor

Sekretaris,



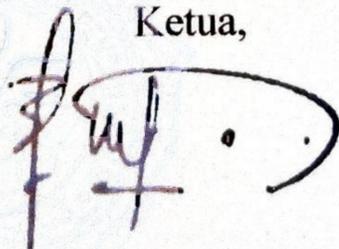
Raja Yulianita Sarazwati, S.E.M, Sc
NIDN. 1031079501/ Asisten Ahli

Anggota,



Vanisa Maifari, S.E., M.Ak
NIDN. 1026059301/ Asisten Ahli

Tanjungpinang, 10 Juli 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA.
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Michelle
NIM : 19622015
Tahun Angkatan : 2019
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,78
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Perlakuan Akuntansi Produk Rusak dan Produk cacat Pada Chitchathomemade

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 10 Juli 2023

Penyusun,



MICHELLE

NIM : 19622015

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kuucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepada-Mu Ya Tuhan, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat aku kukasih dan sayangi

Papa dan Mama

Karya ini saya buat sebagai hadiah untuk kedua orang tua saya karena sudah mendidik saya dari tingkat taman kanak-kanak hingga kini. Dalam proses ini disertai dengan dukungan serta cinta kasih diberikan tidak terhitung jumlahnya yang tidak bisa dibalas dengan kata cinta dan hadiah ini . semoga ini ada lembaran pertama untuk ayah dan ibu bahagia.

"A parent's love is whole no matter how many times divided."

Robert Brault

HALAMAN MOTTO

"Pay attention to the present, you can improve upon it"

- Paulo Coelho, *The Alchemist*

*"Bagian yang lebih baik dari keberanian adalah
kebijaksanaan."*

-William Shakespeare

"Walk to your goal firmly and with bold steps."

- Kahlil Gibran the Prophet

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih, penyertaan dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal penelitian dengan judul **“PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK RUSAK DAN PRODUK CACAT PADA CHITCHATHOMEMADE”** dimana proposal penelitian ini menjadi merupakan persyaratan dalam penyusunan skripsi di Program Studi S1 Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan proposal penelitian, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan berbagai kritikan-kritikan yang membangun serta saran yang dapat menyempurnakan proposal penelitian ini. Dalam proses penyusunan proposal penelitian ini, banyak pihak-pihak yang ikut serta dalam membantu dan mendukung dari awal hingga akhir penyusunan proposal penelitian ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan dosen pembimbing 1 yang telah banyak memberi arahan, saran, perbaikan, dan meluang waktu untuk konsultasi bimbingan kepada peneliti dalam proses penyusunan proposal penelitian ini sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik.

2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si. Ak. CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak. M.Si. CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizki, S.Psi., M. HSc selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, SE., M.Ak., CAO., CBFA selaku Ketua Program Studi S1 akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
6. Ibu Masyitah as Sahara, S.E, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tak pernah lelah dalam memberikan arahan dan bimbingan.
7. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Seluruh anggota keluargaku yang terus memberi dukungan mereka kepada penulis.
9. Sahabat dan teman dekat yang memotivasi dan memberikan semangat yang tidak terkira untuk penulis menyusun skripsi hingga titik ini, semangat dari kalian tidak akan penulis lupakan hingga akhir tua nanti.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019, yang terus menemani dan memotivasi penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang tak dapat dituliskan satu-persatu, terimakasih atas semuanya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya Mahasiswa-mahasiswi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 10 Juli 2023

Penulis

MICHELLE
NIM : 19622015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
<i>ABSTRACT</i>	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5.1 Kegunaan Ilmiah.....	7
1.5.2 Kegunaan Praktis	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori	10

2.1.1 Teori Stakeholder.....	10
2.1.2 Kualitas Produk.....	10
2.1.3 Biaya Kualitas (<i>Quality Cost</i>).....	12
2.1.4 Produk Rusak(<i>Spoiled Goods</i>).....	13
2.1.5 Produk Cacat (<i>Defective Goods</i>).....	19
2.2 Kerangka Konseptual	22
2.3 Penelitian Terdahulu.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Lokasi Penelitian	26
3.3 Jenis Data.....	26
3.3.1 Data Primer	27
3.3.2 Data Sekunder	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	27
3.4.1 Wawancara (<i>interview</i>)	27
3.4.2 Observasi.....	28
3.4.3 Dokumentasi	28
3.4.4 Studi Kepustakaan	29
3.5 Teknik Analisis Data	29
3.5.1 Pengumpulan data (<i>Data Collection</i>).....	29
3.5.2 Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	30
3.5.3 Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	30
3.5.4 Kesimpulan dan Vertifikasi	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Hasil Penelitian.....	31

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	31
4.1.2 Proses Produksi	34
4.1.3 Data Khusus Perusahaan	37
4.1.4 Perhitungan Harga Pokok Produksi di Chitchathomemade	39
4.1.5 Perlakuan Akuntansi Produk Cacat di Chitchathomemade	44
4.1.6 Perlakuan Akuntansi Produk Rusak di Chitchathomemade	45
4.2 Pembahasan	46
BAB V PENUTUP	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	
<i>CURRICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Produk rusak dan produk cacat di chitchathomemade.....	5
Tabel 4. 1 Data Produksi.....	38
Tabel 4. 2 Produk rusak dan produk cacat nasi kotak di chitchathomemade	39
Tabel 4. 3 Laporan Harga Pokok Produksi Chitchathomemade	40
Tabel 4. 4 Daftar Biaya Bahan Baku	40
Tabel 4. 5 Daftar Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	41
Tabel 4. 6 Daftar Biaya Bahan Penolong.....	42
Tabel 4. 7 Daftar Biaya Kemasan	42
Tabel 4. 8 Daftar Biaya Pemeliharaan	43
Tabel 4. 9 Daftar Biaya Overhead Pabrik	43
Tabel 4. 10 Biaya Perbaikan Produk Cacat.....	44
Tabel 4. 11 Biaya Produk Rusak.....	48
Tabel 4. 12 Laporan Harga Pokok Produksi Konsep Akuntansi Biaya	49
Tabel 4. 13 Perbandingan perhitungan Harga pokok produksi.....	50
Tabel 4. 14 Perbandingan Perhitungan Laba Rugi	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	22
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Chitchathomemade.....	32
Gambar 4. 2 Proses Produksi Makanan Pokok di Chitchathomemade.....	34
Gambar 4. 3 Proses Produksi Makanan Hewani di Chitchathomemade.....	35
Gambar 4. 4 Proses Produksi Makanan Nabati di Chitchathomemade	36
Gambar 4. 5 Proses Produksi Makanan sayuran di Chitchathomemade.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1:	Tabel Jawaban Wawancara
Lampiran 2:	Dokumentasi Data Produk Rusak dan cacat 2022
Lampiran 3:	Dokumentasi Data Harga Pokok Produksi 2022
Lampiran 4:	Dokumentasi data Laporan Laba Rugi 2022
Lampiran 5:	Dokumentasi Kegiatan Proses Produksi
Lampiran 6:	Dokumentasi Kegiatan Pemorsian
Lampiran 7:	Dokumentasi Akun Sosial Media Chitchathomemade
Lampiran 8:	Dokumentasi Kegiatan Wawancara Bersama Owner
Lampiran 9:	Dokumentasi Kegiatan Wawancara Bersama Bagian Keuangan
Lampiran 10:	Persentase Plagiat

ABSTRAK

PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK RUSAK DAN PRODUK CACAT PADA CHITCHATHOMEMADE

Michelle. 19622015. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
michellee28302@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi produk rusak dan produk cacat terhadap pada Chitchathomemade sudah tepat sesuai teori akuntansi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Objek penelitian ini adalah usaha Chitchathomemade yang memproduksi nasi kotak di di Kijang Kota bertempat di Gang Semar 2, Kampung Sidodadi Selatan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan biaya produk cacat sebagai tambahan biaya overhead pabrik yang perlakuan akuntansinya sudah sesuai dengan teori akuntansi dan produk rusak yang tidak dilakukan pencatatan sama sekali oleh bagian keuangan perusahaan tersebut. Dengan demikian terjadi harga pokok produksi meningkat dan laba bersih yang seharusnya berkurang.

Kesimpulan Penelitian ini untuk perlakuan akuntansi produk cacat sudah sesuai teori sedangkan produk rusak ditemukan tidak melakukan pencatatan dalam perlakuan akuntansinya dan belum sesuai dengan teori. Saran pada penelitian memiliki beberapa keterbatasan, diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan objek penelitian yang berbeda, memperluas waktu pengamatan dan memperbanyak data selama penelitian.

Kata Kunci : Akuntansi, Produk Rusak, Produk Cacat

Dosen Pembimbing 1 : Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA.

Dosen Pembimbing 2 : Masyitah As Sahara, S.E, M.Si

ABSTRACT

ACCOUNTING TREATMENT OF DAMAGED PRODUCTS AND DEFECT PRODUCTS IN CHITCHATHOMEMADE

Michelle. 19622015. *Accounting*. STIE PembangunanTanjungpinang.
michellee28302@gmail.com

The purpose of this study was to find out whether the accounting treatment for damaged products and defective products for Chitchathomemade was according to accounting theory.

The method used in this research is qualitative method. The object of this research is the Chitchathomemade which produces rice box in Kijang Kota located in Gang Semar 2, Kampung Sidodadi Selatan. Data analysis techniques in this study used a qualitative descriptive method.

The results of this study indicate that the company costs defective products in addition to factory overhead costs whose accounting treatment is in accordance with accounting theory and damaged products which are not recorded at all by the company's finance department. Thus there is an increase in the cost of production and net profit should be reduced.

Conclusion This study for the accounting treatment of defective products is in accordance with the theory while the damaged product was found not to have recorded the accounting treatment and not yet in accordance with the theory. Suggestion This research has several limitations, it is hoped that further researchers can examine with different research objects, expand the observation time and increase data during the study.

Keywords: Accounting, Damaged Products, Defective Products

Lecture Adviser 1 : Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA

Lecture Adviser 2 : Masyitah As Sahara, S.E, M.Si

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era perkembangan kini semakin tajam yang berpengaruh di sektor perekonomian pada kompetitif dalam persaingan antar perusahaan dalam mendapatkan laba maksimal dan memakmurkan perusahaan. Salah satu cara untuk mendapatkan laba maksimal di perusahaan tersebut yaitu menghasilkan produksi yang berkualitas dan dapat diharapkan agar memuaskan konsumen atau pelanggan dalam hasil produksi yang ditawarkan dari perusahaan tersebut. Kualitas produk merupakan hal utama dalam dunia persaingan perusahaan menarik dan memuaskan dengan tawaran perusahaan ke konsumen. Dalam peningkatan kualitas produknya juga untuk mempertahankan perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan beroperasi efektif dan efisien menurut Nuraeni & Munawarah (2018).

Dalam mempertahankan kualitas produk memerlukan pengendalian kualitas untuk menjaga standar mutu produk yang diproduksi di harapkan hasil produksi mengalami cacat nol (*zero defect*). Dalam memproduksi produk berkemungkinan terdapat produk yang tidak sesuai standar yang dapat menghambat kelancaran produksi dan memerlukan perbaikan atau pembetulan produk yang tidak sesuai standar tersebut. Setiap perusahaan setiap kali memperhitungkan biaya dalam proses kegiatan usaha yang dijalankan, Biaya atau *Cost* yaitu pengeluaran atau pengorbanan suatu nilai yang dilakukan untuk memperoleh barang atau jasa di masa mendatang dengan memiliki nilai manfaat lebih dari satu periode Dunia et al (2019). Dalam mengukur peningkatan kualitas

menggunakan biaya kualitas (*cost of quality*) yang menentukan biaya yang dikeluarkan untuk mencegah produk berkualitas rendah akibat terjadi dari segi pembuatan dan pengolahan yang terjadi kegagalan internal maupun eksternal menurut Carter (2017).

Produk yang dikatakan sesuai standar apabila tidak ada terjadinya kerusakan dan penyelesaian proses produksi sesuai dengan standar mutu. Produk yang tidak sesuai standar terdiri dari produk rusak dan produk cacat yang dapat berdampak resiko kerugian terhadap tujuan utama perusahaan yaitu laba di dapatkan maksimal. Faktor penyebab dan terjadinya produk rusak terbagi dua yaitu produk rusak laku dijual dan produk rusak tidak laku dijual, sedangkan produk cacat adanya cacat bersifat normal, kelalaian pekerja, kesalahan, kurang pengawasan, dan sebagainya. Pada produk cacat memerlukan biaya kualitas dalam pengerjaan ulang (*Rework*) bisa disebabkan oleh pelanggan maupun kegagalan internal menurut Carter (2017).

Menurut Harnanto (2017) produk rusak merupakan produk gagal yang tidak sesuai kriteria kualitas mutu perusahaan yang diberlakukan menjadi barang akhir yang mesti disingkirkan sudah tidak layak jual atau jika bersifat dapat dijual yang harga lebih rendah dari harga jual produk akhir yang sudah ditentukan perusahaan. Masalah produk rusak ini dianggap penting dari segi aspek penentuan harga pokok produk, perencanaan dan pengendalian manajerialnya. Produk rusak mengakibatkan kenaikan biaya produksi atau harga pokok produk yang mengakibatkan kemampuan bersaing perusahaan tersebut melemah untuk mencapai laba yang diinginkan perusahaan.

Produk cacat merupakan produk dengan kondisi yang tidak dapat dianggap produk akhir tetapi, bisa diperbaiki dengan tujuan dapat dijual kembali dalam bentuk produk akhir yang diharapkan. Tergantung dari keadaan produk tersebut yang sudah diperbaiki dapat dijual sesuai standar atau khusus untuk produk cacat. Produk cacat memerlukan perhatian sensitif dapat mempengaruhi kelancaran operasi serta efisiensi dan efektifitas proses produksi dalam penaikan laba perusahaan menurut Harnanto (2017).

Menurut Mulyadi (2015) kesalahan yang terjadi pada produk rusak dan produk cacat ada sedikit perbedaan, dimana produk rusak kesalahan terjadi pada umumnya ke sumber daya yang lalai dengan pekerjaannya sedangkan produk cacat kesalahan terjadi diakibatkan ketidak ketelitian dalam proses produksi. Adanya kesalahan tersebut, produk rusak jika semakin banyak maka dapat mengurangi keuntungan perusahaan sebaliknya produk cacat jika tidak dapat diperbaiki semula maka mempengaruhi keuntungan perusahaan dimana dijual khusus produk cacat dengan harga yang lebih rendah dari harga jual standarnya.

Perlakuan akuntansi merupakan suatu analisa yang mencakup kegiatan mengidentifikasi berbagai kegiatan bertransaksi atau kegiatan pencatatan secara relevan yang memiliki keterkaitan antaraa satu dan lainnya yang mampu memberikan informasi tentang keuangan secara layak dan disajikan ke laporan keuangan menurut Harnanto (2017). Perlakuan akuntansi produk rusak pada mempersiapkan informasi mengenai biaya secara detail yang dipakai produk yang bersifat rusak berserta harga pokok manajemen yang memiliki golongan sifat normal dan abnormal. Perlakuan akuntansi terhadap produk cacat dalam pencatatan dengan produk cacat normal biaya perbaikan atau reparasi di bebaskan

ke biaya produksi dan produk cacat tidak normal diakui sebagai kerugian terpisah produk cacat menurut Mulyadi (2015). Pada perlakuan akuntansi manajemen harus bisa mengukur biaya kualitas yang dikeluarkan dalam memperbaiki produk cacat (*rework*) yang termasuk pada biaya kegagalan dengan tujuan untuk memperbaiki kestandaran produk cacat tersebut akan di jual kembali menurut Carter (2017).

Usaha Chitchathomemade adalah usaha yang bergerak di bisnis kulineran yang terletak di Kijang Kota bertempat di Gang Semar 2, Kampung Sidodadi *Selatan* yang memproduksi nasi kotak dengan harga sangat terjangkau yang menarik perhatian masyarakat sekitar dalam kegiatan berbagai acara dan syukuran untuk mendapatkan laba yang diinginkan. Chitchathomemade senantiasa menjaga dan mengutamakan kualitas produk yang ia hasilkan untuk mencegah produk rusak dan cacat dengan harapan produk yang dihasilkan sesuai dengan standar. Produk yang dihasilkan sesuai dengan pesanan yang diterima oleh pelanggan, setiap produksi berkapasitas besar yang sering dihadapkan dengan permasalahan yaitu produk akhir mengalami rusak dan cacat, terutama makanan merupakan produk yang tidak tahan lama dan sensitif jika terjadi kerusakan terus menerus meningkat dapat berdampak pada persaingan usaha dengan para usaha lainnya dan mengurangi minat para pelanggan dengan produk tidak sesuai dengan standarnya. Dengan adanya produk rusak dan cacat , chitchathomemade mengalami kerugian dalam proses produksi hal ini disebabkan karena produk yang tidak layak untuk dijual karena tidak sesuai standar. Dalam perlakuan akuntansi produk rusak dan cacat mempengaruhi biaya yang terkait dengan produk tersebut dicatat dan

dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. oleh karena itu butuh pemahaman perlakuan akuntansi yang tepat dan disesuaikan dengan kondisi perusahaan. Berikut ini data produk rusak dan cacat di Chitchathomemade:

Tabel 1. 1
PRODUK RUSAK DAN PRODUK CACAT NASI KOTAK
DI CHITCHATHOMEMADE
PERIODE 2022

Bulan	Jumlah Produksi	Produk Rusak	Produk Cacat
Januari	550 Box	Nihil	23 Box
Februari	435 Box	Nihil	12 Box
Maret	560 Box	8 Box	10 Box
April	780 Box	10 Box	14 Box
Mei	496 Box	Nihil	8 Box
Juni	334 Box	Nihil	18 Box
Juli	570 Box	5 Box	9 Box
Agustus	450 Box	Nihil	7 Box
September	355 Box	Nihil	12 Box
Oktober	760 Box	25 Box	30 Box
Nopember	255 Box	Nihil	15 Box
Desember	467 Box	10 Box	12 Box
Total	6.012 Box	58 Box	170 Box

Sumber Chitchathomemade 2022

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah produk rusak dan produk cacat yang terjadi di chitchathomemade di tahun 2022 memproduksi nasi kotak sejumlah 6.012 box dengan jumlah rusak yang hanya terjadi di bulan maret,april,juli, oktober dan desember berjumlah 58 box sedangkan produk cacat disetiap bulannya terjadi dan berjumlah 170 box.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Zuhroh (2021) dengan judul penelitian “ Perlakuan Akuntansi Produk Cacat dan Produk Rusak Pada PT.EPI di Surabaya”, memperoleh hasil penelitian bahwa biaya perbaikan produk cacat ditambahkan ke biaya produksi yang berpengaruh dalam peningkatan biaya

produksi tersebut, sedangkan produk rusak tidak normal dan tidak laku dijual belum sesuai dengan teori karena perusahaan meletakkannya pembebanan ke produk jadi, yang seharusnya pada teori diakui pada kerugian produk rusak.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nender et al (2021) pada penelitian yang berjudul “*Analysis Of The Accounting Treatment Of Damaged And Defective Products In The Calculation Of Production Costs To Determine The Selling Price Of UD. 7 Jaya Meubel Tondano*”, memperoleh hasil dari penelitian bahwa perlakuan akuntansi di UD. 7 Jaya Meubel Tondano pada produk rusak belum dilakukan secara tepat, karena tidak adanya menggolongkan produk rusak bersifat normal atau abnormal. Sedangkan pada produk cacat sudah diperlakukan akuntansi dengan benar oleh perusahaan dengan biaya perbaikan menambahkan ke biaya produksi. Sehingga hasil yang didapatkan terjadi perbedaan dalam penentuan harga jual dari produk rusak yang memiliki sifat abnormal yang apabila dibebankan ke produk selesai dan bebankan ke kerugian.

Penelitian berikutnya yang berjudul “Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Industri Pembuatan Tahu Mbah Ran” yang di teliti oleh Fitriansyah et al (2022) memperoleh hasil bahwa produk rusak bersifat normal belum diperlakukan baik oleh perusahaan tersebut untuk menentukan harga pokok produksi, diharapkan perlakuan produk rusak normal dan tidak laku jual dibebankan ke biaya overhead pabrik.

Berdasarkan penjelasan fenomena di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti memberikan sebuah judul yaitu **“PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK RUSAK DAN PRODUK CACAT PADA CHITCHATHOMEMADE”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti dan dilakukan pada penelitian ini yaitu “Bagaimana perlakuan akuntansi produk rusak dan produk cacat pada Chitchathomemade?”

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari tujuan yang sudah direncanakan dari awal, maka penulis membatasi penelitian ini sampai dengan salah satu produk yang diproduksi Chitchathomemade yaitu nasi kotak yang mengalami produk rusak dan produk cacat pada periode tahun 2022 di Chitchathomemade.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu dengan tujuan untuk mengetahui cara perlakuan akuntansi produk rusak dan produk cacat pada Chitchathomemade.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua orang sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang perlakuan akuntansi produk rusak dan produk cacat pada Chitchathomemade.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan yang lebih dalam lagi tentang perlakuan akuntansi produk rusak dan produk cacat pada Chitchathomemade.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tentang perlakuan akuntansi terhadap produk rusak dan cacat dalam menetapkan harga pokok produksi

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat menambah wawasan lebih luas dalam bidang pembiayaan dan mampu memberikan referensi kepada peneliti lainnya yang sejenis

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk lebih jelas tahapan penulisan mengenai penelitian ini, sistematika penulisan pada penelitian ini memiliki lima bab, berikut ini sistematika penulisan yang disajikan:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai tentang latar belakang, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan penyusunan laporan penelitian serta beberapa literature berhubungan dengan penelitian, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan hasil analisis data yang diperoleh dan penjelasan mengenai hasil dalam penelitian berupa gambaran umum objek penelitian, analisis data, dan pembahasan dalam rangka penyusunan kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini memuat kesimpulan dari penelitian ini, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang dapat memberikan manfaat bagi objek penelitian maupun peneliti selanjutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Stakeholder atau pemangku kepentingan adalah orang, kelompok maupun organisasi yang memiliki hubungan secara langsung maupun tidak langsung pada kegiatan produksi perusahaan Fuadah & Hakimi (2020). Teori stakeholder menyatakan bahwa suatu perusahaan bergerak dengan kegiatannya bukan untuk kepentingan sendiri saja, tetapi juga memberi manfaat ke pihak *stakeholder* yang terdiri dari pemegang saham, karyawan, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat menurut Kholmi & Nizzam Zein Susadi (2021). Pada teori *stakeholder* mengatakan keberlangsungan hidup bergantung di perlakuan perusahaan yang terbaik untuk meningkatkan nilai perusahaan dan lebih dikenal dengan para *stakeholder*. Dalam hal ini, perlakuan akuntansi produk rusak dan cacat dapat didasarkan pada pertimbangan kepentingan berbagai pemangku kepentingan. Teori ini pada perusahaan mengadopsi pendekatan transparan untuk mengungkapkan informasi produk rusak dan cacat untuk para *stakeholder* dengan tanggungjawab melakukan perbaikan produk yang mengalami dampak produk rusak dan produk cacat menurut Kholmi & Nizzam Zein Susadi (2021).

2.1.2 Kualitas Produk

2.1.2.1 Pengertian Kualitas Produk

Menurut Muhtarudin & Tuti Sulastri (2019) Kualitas produk merupakan hal yang utama dan harus diusahakan pada setiap perusahaan dalam melakukan persaingan di pasar anatar perusahaan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan dan permintaan konsumen. Kualitas produk juga harus dikendalikan

saat sebelum sampai sesudah kegiatan produksi, Pengendalian kualitas adalah teknik yang dijalankan mulai dari saat sebelum produksi, proses produksi berjalan dan hingga proses produksi berakhir dengan tujuan utama dari pengendalian kualitas merupakan untuk mendapatkan kepastian pada jaminan bahwa kualitas suatu produk yang diproduksi sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan perusahaan dengan pengeluaran biaya yang relatif serendah mungkin menurut Amin (2019).

2.1.2.2 Dimensi Kualitas Produk

Menurut Chaniago (2020) kualitas produk memiliki dimensi kualitas berjumlah delapan dimensi menurut , yaitu:

1. *Performance* (kinerja), ini berlaku pada fungsional suatu produk barang atau jasa yang adalah fitur terpenting yang akan dipertimbangkan pelanggan atau konsumen dalam daya tarik membeli barang tersebut.
2. *Aesthetics*, merupakan karakteristik yang memiliki sifat secara subyektif atas nilai estetika yang berkaitan dengan keputusan pribadi dan refleksi pada preferensi individual.
3. *Special features*, adalah aspek dari performansi yang bertujuan untuk menambahkan beberapa fitur dasar yang berbentuk beraneka pilihan produk dan pengembangannya.
4. *Conformance*, adalah suatu tingkatan persamaan atau kemiripan yang sudah ditetapkan dengan dasar kebutuhan yang diinginkan pelanggan.

5. *Realiability*, merupakan hal yang berkaitan dengan probabilitas produk dengan perkiraan apakah ia berhasil dengan fungsinya yang dijalankan dalam kondisi dan waktu di periode tertentu.
6. *Durability*, merupakan refleksi pada jangka masa pakai atau umur ekonomis suatu barang.
7. *Preceived quality*, berhubungan dengan psikologis dari pelanggan seperti munculnya suatu produk dapat dipercaya sebagai produk berkualitas.
8. *Service ability*, adalah penanganan dalam pelayanan kegiatan jual seperti *customer service* dalam menangan keluhan konsumen penanganan pelayanan purna jual, seperti penanganan keluhan konsumen.

2.1.3 Biaya Kualitas (*Quality Cost*)

2.1.3.1 Pengertian Biaya Kualitas

Biaya mutu atau dengan kata lain biaya kualitas merupakan biaya yang dikeluarkan karena terjadinya kualitas produk yang buruk yang berkaitan dengan penciptaan, pengidentifikasian, perbaikan, dan pencegahan produk rusak menurut Putri et al (2022). Biaya kualitas dianggap sebagai biaya yang berhubungan dengan pencegahan, identifikasi dan dalam peningkatan produk yang memiliki kualitas rendah dengan biaya peluang yang muncul dari hilangnya waktu produksi dan penjualan sebagai akibat dari kualitas rendah menurut Lores & Siregar (2019).

Dari pengertian biaya kualitas menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa, biaya kualitas adalah biaya yang digunakan untuk mencegah, memperbaiki, dan meningkatkan pada produk yang memiliki kualitas produk yang rendah .

2.1.3.2 Kategori Biaya Kualitas

Kualitas biaya dikelompokkan ke dalam empat golongan yaitu: biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal menurut Putri et al (2022).

1. Biaya Pencegahan (*Preventive Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk mencegah kerusakan produk yang dihasilkan. Biaya ini dapat terjadi pada kegiatan sebelum dan selama proses produksi.
2. Biaya Penilaian (*Appraisal Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk menentukan apakah produk sesuai dengan kriteria syarat kualitas yang ditetapkan oleh atasan sebelumnya.
3. Biaya Kegagalan Internal adalah biaya kualitas yang dikeluarkan karena adanya ketidaksesuaian kriteria syarat produk yang terdeteksi sebelum produk akan dikirimkan kepada pelanggan.
4. Biaya Kegagalan Eksternal adalah biaya yang dikeluarkan pada saat produk dijual dan sudah ditangan pelanggan mengetahui kerusakan atau cacat pada produk yang diterimanya.

2.1.4 Produk Rusak(*Spoiled Goods*)

2.1.4.1 Pengertian Produk Rusak

Produk rusak adalah faktor yang menjadi perhatian khusus dalam menentukan harga pokok produksi karena produk rusak menyerap banyak biaya tenaga kerja yang dapat mempengaruhi penurunan keuntungan perusahaan menurut Arinda (2019). Barang rusak (*spoiled goods*) adalah barang yang tidak memenuhi standar pada kualitas produk yang ditentukan perusahaan, barang rusak tidak akan diperbaiki secara teknis tidak mungkin dilakukan karena tidak

ekonomis jika melakukan perbaikan dan barang rusak akan dijual dengan nilai sisanya atau dibuang karena sudah tidak layak dikonsumsi atau tidak punya nilai sama sekali menurut Dunia et al (2019). Dari pengertian produk rusak menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa produk rusak merupakan produk yang diproduksi perusahaan tidak sesuai dengan standar mutu yang diterapkan, tidak ekonomis jika melakukan perbaikan karena produk rusak tersebut menyerap biaya tenaga kerja yang berpengaruh terjadinya penurunan keuntungan perusahaan.

2.1.4.2 Faktor Timbulnya Produk Rusak

Faktor timbulnya produk rusak memiliki 2 faktor penyebab menurut Harnanto (2017) yaitu:

- A. Produk rusak bersifat normal merupakan sesuatu yang sudah direncanakan dari keputusan para manajemen yang menggunakan faktor produksi dan beroperasi pada tingkat efisien yang sudah dikehendaki, dan memiliki sifat yaitu:
 1. Diharapkan mengalami produk rusak dalam keadaan kegiatan secara efisien.
 2. Memiliki sifat melekat atau inheren terhadap keadaan tahap tingkat operasi yang sudah rencanakan.
 3. Tidak dapat terkendalikan pada waktu berjangka singkat.
- B. Produk rusak bersifat abnormal, merupakan timbulnya produk rusak yang sebenarnya tidak perlu terjadi yang berada dalam jangkauan pengendalian manajemen. Pada umumnya dapat dihindarkan dan dianggap pada perlakuan

akuntansi sebagai kerugian akibat adanya terjadi produk rusak. Sifat produk rusak bersifat abnormal yaitu:

1. Tidak diharapkan mengalami produk rusak dalam keadaan kegiatan secara efisien.
2. Tidak bersifat melekat atau inheren terhadap keadaan tahap tingkat operasi yang sudah rencanakan.
3. Dapat dikendalikan untuk berjangka pendek, dengan adanya supervisor dapat mempengaruhi efisiensi operasi.

2.1.4.3 Perlakuan Akuntansi Produk Rusak

Perlakuan akuntansi untuk barang rusak menurut Dunia et al (2019) sebagai berikut:

- A. Biaya kerusakan setelah dikurangi nilai neto dan akan dibebankan ke biaya overhead pabrik (*factory overhead control*), perlakuan akuntansi dapat dilakukan kepada produk rusak apabila memiliki sifat kerusakannya yaitu :
 1. Normal, tetapi tidak terjadi pada ketinggian yang berukuran sama pada masing-masing kegiatan.
 2. Abnormal, kejadian yang tidak diharapkan terjadi yang sebenarnya bisa dihindarkan, adanya kejadian ini dengan demikian biaya dari produk rusak diperhitungkan kedalam tarif biaya overhead pabrik secara ditetapkan dimuka (*predetermined factory overhead*).
- B. Biaya kerusakan setelah dikurangi neto yang akan dibebankan secara langsung kepada pekerjaan yang bersangkutan. Perlakuan akuntansi dapat dilakukan apabila sifat kerusakan pada produk rusak yaitu:

1. Normal, dalam kondisi ini biaya kerusakan dibebankan dengan biaya overhead pabrik yang di tetapkan dimuka (*the predetermined overhead rate*) kepada perkerjaan –perkerjaan tersebut. Selain itu alternatif lain yaitu tidak membebankan ke biaya overhead pabrik untuk memudahkan pengendalian biaya.
2. Disebabkan adanya persyaratan langsung dari pelanggan, biaya produk rusak dibebankan kepada pekerjaan yang bersangkutan dan tidak dimasukkan kedalam tarif overhead pabrik.

Selanjutnya teori akuntansi perlakuan terhadap produk rusak berkaitan dengan sifat dan sebab terjadinya produk rusak sesuai perlakuan akuntansi menurut Wannanda et al (2019):

1. Jika mengalami produk rusak karena kesulitan dalam pengerjaan pesanan tertentu atau karena akibat luar biasa yang lain, maka harga pokok produk rusak akan di bebankan ke harga pokok iproduk dalam pesanan yang bersangkutan, tetapi jika produk rusak itu masi laku dijual maka dari penghasilan penjualan barang rusak tersebut diperlakukan sebagai pengurangan biaya produksi pesanan yang menghasilkan produk rusak.
2. Jika mengalami produk rusak merupakan hal yang normal terjadi dalam kegiatan proses produksi maka kerugian yang ditimbulkan karena adanya produk rusak dibebankan ke produksi dengan membebankan ke dalam tarif biaya overhead pabrik.

Ada pula perlakuan akuntansi produk rusak menurut Bustami & Nurlela (2013) dengan produk rusak yang memiliki empat kategori sebagai berikut:

1. Produk rusak bersifat normal, laku dijual

Produk rusak yang memiliki sifat normal dan laku dijual , sifat normal yang dapat diterima dengan kejadian yang terjadi pada produk rusak tersebut maka dari pendapatan penjualan produk rusak tersebut diperlakukan sebagai pengurang pengendalian biaya overhead pabrik. Dengan pencatatan jurnal sebagai berikut:

Kas	xxx	
Pengendalian biaya overhead pabrik	xxx	
Barang dalam proses biaya bahan baku		xxx
Barang dalam proses biaya tenaga kerja		xxx
Barang dalam proses biaya overhead pabrik		xxx

2. Produk rusak karena kesalahan (abnormal), laku dijual

Produk rusak yang terjadi karena terjdinya kesalahan dalam kegiatan produksi dan laku dijual , maka dari pendapatan yang didapatkan dari hasil penjualan produk rusak tersebut diperlakukan sebagai pengurang rugi produk rusak. Dengan pencatatan jurnal sebagai berikut:

Kas	xxx	
Rugi produk rusak	xxx	
Barang dalam proses biaya bahan baku		xxx
Barang dalam proses biaya tenaga kerja		xxx
Barang dalam proses biaya overhead pabrik		xxx

3. Produk rusak bersifat normal, tidak laku dijual

Produk rusak yang memiliki sifat normal dan tidak laku dijual , maka dari harga pokok produk rusak tersebut diperlakukan sebagai pengendalian biaya overhead pabrik. Dengan pencatatan jurnal sebagai berikut:

Pengendalian overhead pabrik	xxx	
biaya bahan baku		xxx
biaya tenaga kerja		xxx
biaya overhead pabrik		xxx

4. Produk rusak karena kesalahan (abnormal), tidak laku dijual

Produk rusak yang terjadi karena kesalahan dan tidak laku dijual , maka dari harga pokok produk rusak tersebut diperlakukan sebagai rugi produk rusak . Dengan pencatatan jurnal sebagai berikut:

Rugi produk rusak	xxx	
biaya bahan baku		xxx
biaya tenaga kerja		xxx
biaya overhead pabrik		xxx

2.1.4.4 Indikator Produk Rusak

Indikator pada produk rusak menurut Muhtarudin & Tuti Sulastri (2019) menyatakan bahwa:

1. Produk rusak tidak dapat diperbaiki sesuai standar, memiliki sifat normal dan abnormal.

2. Dapat laku dijual dan tidak laku dijual dan Produk yang laku dijual menjadi pendapatan lain- lain.

2.1.5 Produk Cacat (*Defective Goods*)

2.1.5.1 Pengertian Produk Cacat

Menurut Rahayu et al (2020) Produk cacat adalah produk yang dihasilkan dari kegiatan produksi dengan sifat tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan perusahaan dan memiliki solusi dapat diperbaiki. dari pengertian ini dapat dikatakan produk cacat adalah jenis produk yang tidak sesuai dengan kualitas yang diinginkan perusahaan dan dapat diperbaiki. Perbedaan produk rusak dan produk cacat menurut Dunia et al (2019) yaitu barang rusak tidak memerlukan perbaikan dan dapat dijual secara langsung sedangkan produk cacat memerlukan perhatian khusus dalam memperbaiki menjadi suatu kriteria yang sesuai dengan standar yang diinginkan perusahaan dan dijual kembali sebagai produk jadi akhir.

2.1.5.2 Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Cacat

Perlakuan akuntansi produk cacat memiliki dua metode yang digunakan untuk mencatat biaya tambahan atas perbaikan untuk penyempurnaan produk cacat, berikut ini metode menurut Dunia et al (2019) sebagai berikut:

1. Biaya tambahan yang dikeluarkan dalam memperbaiki produk cacat yang di bebaskan ke akun biaya overhead pabrik. Sifat cacat jika normal maka kecacatan diluar biasa tidak diharapkan terjadi lagi, berdasarkan pengalaman yang lalu jumlah biaya tambahan tersebut diperhitungkan ke dalam biaya overhead pabrik.

2. Biaya tambahan dalam memperbaiki produk cacat dibebankan ke perkerjaan yang bersangkutan. Sifat produk cacat ini biasanya terjadi karena persyaratan khusus dari pelanggan dan akan dibebankan masing- masing perkerjaan.

Adapula perlakuan akuntansi terhadap produk cacat menurut Wannanda et al (2019) meliputi sebagai berikut:

1. Jika produk cacat yaitu bukan hal biasa terjadi pada saat kegiatan proses produksi dikarenakan karakteristik tertentu dalam pengerjaan pesanan , maka pada biaya perbaiki atau *rework* dibebankan biaya produksi yang bersangkutan
2. Jika produk cacat yaitu hal yang biasa terjadi dalam kegiatan proses produksi dalam pengerjaan produk, maka dalam perbaikan produk atau *rework* dibebankan ke tarif biaya overhead pabrik dan biaya perbaikan produk cacat sesungguhnya terjadi dapat didebitkan kedalam rbiaya overhead pabrik sesungguhnya.

Adapula perlakuan akuntansi produk cacat memiliki dua metode yang digunakan untuk mencatat biaya tambahan atas perbaikan untuk penyempurnaan produk cacat, berikut ini metode menurut Bustami & Nurlela (2013) sebagai berikut:

1. Bersifat normal, dalam setiap produksi yang dilakukan yang menggunakan biaya pesanan dengan terjadinya produk cacat tidak bisa dihindari, maka biaya tambahan yang dikeluarkan dalam memperbaiki produk cacat (*rework*) yang di bebankan pada pengendalian biaya overhead pabrik. Dengan pencatatan jurnal sebagai berikut:

Pengendalian overhead pabrik	xxx	
biaya bahan baku		xxx
biaya tenaga kerja		xxx
biaya overhead pabrik		xxx

2. Bersifat abnormal terjadinya kesalahan dalam proses produksi karena kurangnya pengawasan, pengendalian, kelalaian pekerja dan sebagainya. Maka dalam memperbaiki produk (*rework*) tidak di bebani ke biaya overhead pabrik melainkan diperlakukan sebagai rugi produk cacat. Dengan pencatatan jurnal sebagai berikut:

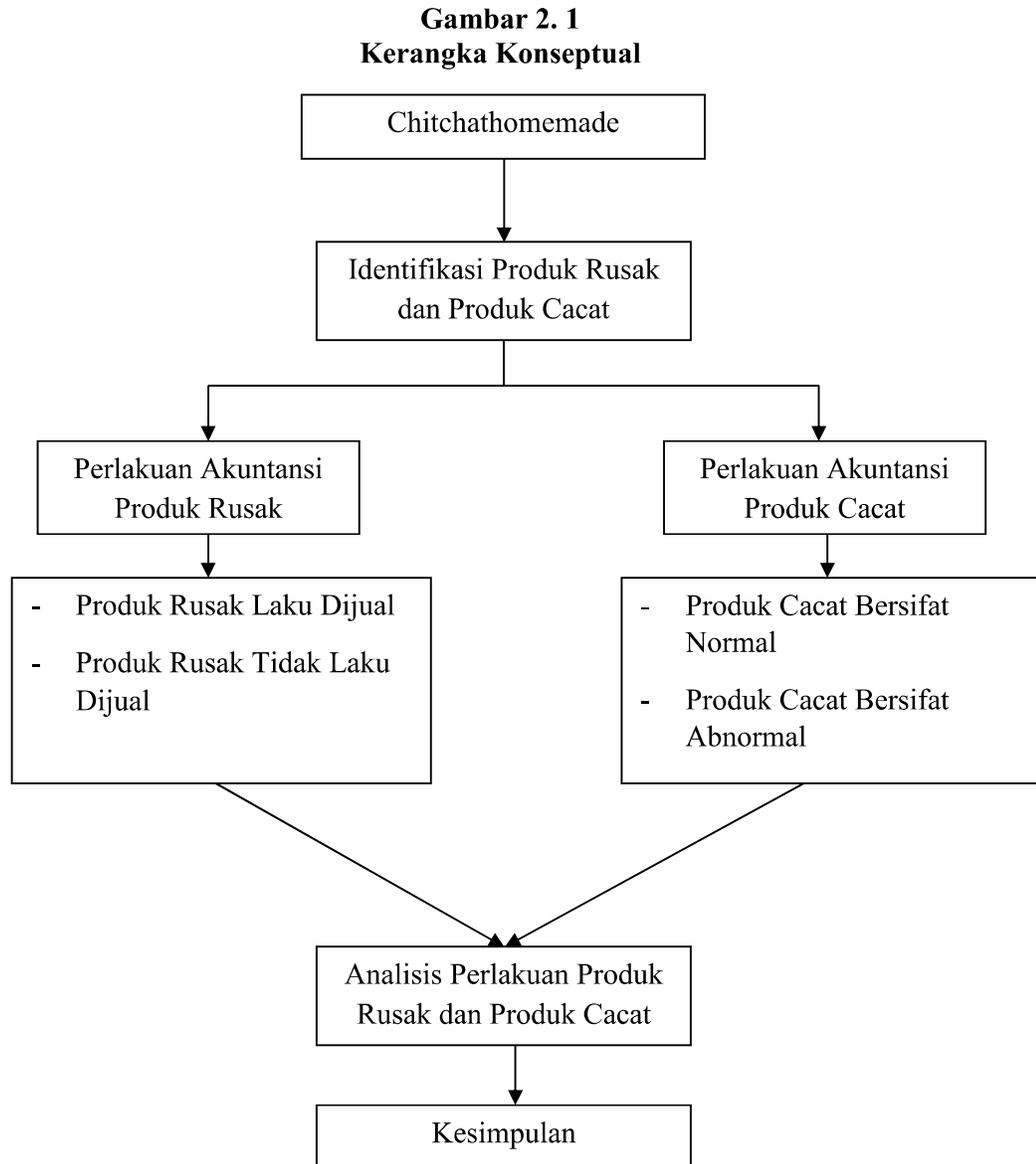
Rugi produk cacat	xxx	
Biaya bahan baku		xxx
Biaya tenaga kerja		xxx
Biaya overhead pabrik		xxx

2.1.5.3 Indikator Produk Cacat

Indikator produk cacat menurut Harnanto (2017) menyatakan bahwa:

1. Produk cacat memiliki sifat dapat diperbaiki menjadi produk yang sesuai dengan standar yang diinginkan perusahaan.
2. Dapat dijual dengan harga sesuai dengan harga jual.

2.2 Kerangka Konseptual



Sumber: Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2022)

Kerangka konseptual penelitian ini di Chitchathomemade melakukan proses produksi terjadi adanya produk yang tidak sesuai dengan standar , maka mengidentifikasi terdahulu produk yang tidak sesuai standar yaitu produk rusak dan produk cacat yang diperlakukan sesuai dengan perlakuan akuntansi.

Selanjutnya, dianalisis sesuai dengan teori yang diterapkan dan menarik hasil sebagai kesimpulan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tersedianya beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian ini berkaitan dengan perlakuan akuntansi produk rusak dan produk cacat pada perusahaan sebagai berikut:

1. Pada penelitian Zuhroh (2021) melakukan penelitian tentang Perlakuan Akuntansi Produk Rusak dan Produk Cacat pada PT. EPI di Surabaya. Jenis penelitian dilakukan adalah penelitian kualitatif, dengan data pendukung yaitu data primer dan data sekunder. Adapun kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut yaitu di PT. EPI dalam memperlakukan produk cacat normal dalam perbaikan telah sesuai mebankankan ke biaya produksi dan memperlakukan produk rusak tidak laku dijual belum sesuai diperlakukannya secara teori sebagai rugi produk rusak tetapi PT. EPI memperlakukannya harga pokok transfer ke gudang. Persamaan dari penelitian ini adalah penelitian sebelumnya melakukan penelitian produk rusak dan cacat. Perbedaannya peneliti terdahulu dilakukan pada PT. EPI di Surabaya sedangkan penelitian ini pada usaha mikro Chitchathomemade.
2. Pada penelitian Nender et al (2021) tentang analisis perlakuan akuntansi produk rusak dan produk cacat dalam perhitungan biaya produksi untuk menentukan harga jual pada UD. 7 Jaya Meubel Tondano. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis deskriptif. Hasil kesimpulan dalam penelitian ini adalah Perlakuan akuntansi pada rproduk

rusak bersifat normal maupun abnormal atau kesalahan pengerjaan belum digolongkan secara teratur oleh perusahaan, pada perlakuan akuntansi produk cacat normal sudah tepat mengalokasikan biaya perbaikan ke biaya produksi sesuai dengan teori yang ada. . Persamaan dari penelitian ini adalah penelitian sebelumnya melakukan penelitian produk rusak dan cacat. Perbedaannya peneliti terdahulu dilakukan pada UD. 7 Jaya Meubel Tondano sedangkan penelitian ini pada usaha mikro Chitchathomemade.

3. Penelitian berikutnya yang berjudul “Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Industri Pembuatan Tahu Mbah Ran” yang di teliti oleh Fitriansyah et al (2022). Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Kesimpulan hasil dari penelitian ini perlakuan akuntansi produk rusak dikarenakan sebab yang normal dan tidak laku dijual masih belum tepat ppada pembuatan tahu Mbah Ran belum tepat. Alangkah baiknya sesuai dengan teori bahwa produk rusak normal dan tidak laku dijual dibebankan pada Biaya overhead pabrik. Persamaan dari penelitian ini adalah penelitian sebelumnya melakukan penelitian produk rusak . Perbedaannya peneliti terdahulu dilakukan pada industri pembuatan tahu Mbah Ran sedangkan penelitian ini pada usaha mikro Chitchathomemade dan juga melakukan penelitian produk cacat.
4. Soares et al (2021) melakukan penelitian tentang *A decision-making model for the rework of defective products*. Pada penelitian ini mempertimbangkan dengan aspek praktis dari kenyataan melalui pengumpulan data, observasi dan pengalaman industri di kutub industri manaus, brasil. Penelitian ini juga menghasilkan kesimpulan bahwa dengan cara peningkatan kualitas dengan

mengeluarkan biaya kualitas pada tindakan pencegahan produk cacat sebagai perbaikan metode dan titik inspeksi untuk meminimalkan kerugian yang teridentifikasi.

5. Lin et al (2018) melakukan penelitian tentang *Reducing Unmet Demand and Spoilage in Cut Rose Logistics: Modeling and Control of Fast Moving Perishable Goods*. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode yang dipadukan yaitu *quality aware modeling method and distributed controller approach*. Penelitian ini juga menghasilkan simpulan bahwa toko florist dalam menghindari kerusakan bunga secara cepat dan mengakibatkan kerugian, oleh karena itu florist tersebut melakukan lelang dengan harga grosir atau secara teori produk rusak normal, dan laku dijual yang dapat mengatasi pengurangan pembusukan bunga tersebut.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu kualitatif yang memiliki pengertian sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, yang kegunaan dalam meneliti sebagai instrumen kunci dengan kondisi objek yang alamiah, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi atau gabungan dengan data dan menganalisis secara kualitatif yang menciptakan suatu hasil penelitian kualitatif bersifat memahami makna, keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis Sugiyono (2018). Pendekatan metode yang digunakan adalah metode deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak terlalu menekan pada angka menurut Sugiyono (2018).

3.2 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan yang terletak di lokasi usaha Chitchathomemade yang bergerak bidang kuliner dengan alamat Kijang Kota bertempat di Gang Semar 2, Kampung Sidodadi Selatan.

3.3 Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden dengan mengenakan alat pengumpulan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari menurut Sugiyono (2018). Data primer yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini diperoleh langsung dari pelaku atau *owner* secara langsung dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara untuk mendapatkan data umum perusahaan dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti di Chitchathomemade.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder yang mempunyai pengertian data yang diperoleh dari lembaga yang berpengaruh pada penelitian, buku pustaka, dan sebagainya atau data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari yang disusun oleh pemilik usaha yang berbentuk laporan biaya produksi, data produk rusak dan produk cacat, dan laporan biaya perbaikan menurut Sugiyono (2018).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan data pada permasalahan yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti menurut Sugiyono (2018):

3.4.1 Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan sebagai cara mengumpulkan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan dalam menemukan masalah yang ingin diteliti dan

apabila peneliti ingin mendapatkan data dari responden secara mendalam dengan jumlah responden berskala kecil. Wawancara baik dilakukan *face to face* dengan cara responden telah ditentukan, sebaiknya wawancara melakukan waktu, kapan dan dimana bisa melakukan wawancara. Dengan hal ini suasana wawancara menjadi baik dan memperoleh data lebih lengkap dan valid. Pada metode ini penulis mewawancarai beberapa informan di usaha Chitchathomemade yaitu pemilik usaha yang mengambil keputusan dan bagian keuangan sebagai penanggung jawab keuangan perusahaan.

3.4.2 Observasi

Observasi sebagai cara pengumpulan data yang digunakan teknik observasi digunakan jika berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang tidak terlalu besar yang mengacu pada objek penelitian. Pada proses dalam melaksanakan pengumpulan data, observasi memiliki dua jenis yaitu, observasi berperan serta dan observasi tidak berperan serta, pada instrumentasi dibagi menjadi dua yaitu, observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Pada metode ini penulis mengamati perlakuan produk rusak dan produk cacat di Chitchathomemade.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk menghasilkan data informasi yang berbentuk tulisan dokumentasi, arsip, laporan, angka dan gambar serta keterangan yang mendukung sebuah penelitian. Pada metode ini penulis mendokumentasikan laporan biaya produksi serta data produk rusak dan produk cacat di

Chitchathomemade dan dokumentasi kegiatan wawancara dengan informan Chitchathomemade.

3.4.4 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ini berkaitan dengan kajian teoritis maupun referensi lainnya yang tidak lepas dari hubungan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. kepustakaan penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literatur, baik buku, jurnal, artikel, internet, maupun materi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian menggunakan analisis metode Miles & Huberman(1984) yang menyatakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dengan dilakukan secara interaktif dan akan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Ada empat aktivitas yang dilakukan dalam menganalisis sebagai berikut Sugiyono (2018) :

3.5.1 Pengumpulan data (*Data Collection*)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data, dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan secara beminggu-minggu mungkin berbulan-bulan sehingga data diperoleh banyak. Pada tahap awal, peneliti melakukan riset secara

umum pada situasi objek yang diteliti, yang dilihat dan didengar direkam semua agar peneliti dapat memperoleh data yang banyak dan variasi.

3.5.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah yang bervariasi untuk itu dicatat dengan teliti dan rinci. Mereduksi data adalah merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang penting untuk difokuskan dan mencari polanya. Data yang direduksi dengan tujuan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan gambaran lebih jelas.

3.5.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya menyajikan data dengan melakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Pada penelitian kualitatif menyajikan data secara teks dengan sifat naratif.

3.5.4 Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, dengan adanya kesimpulan di penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin saja tidak karena rumusan masalah penelitian kualitatif bersifat tidak permanen dan akan berkembang terus menerus di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Qoyinul, Dedi Dwilaksana, and Nasrul Ilminnafik. 2019. "Analisis Pengendalian Kualitas Cacat Produk Kaleng 307 Di PT.X Menggunakan Metode Six Sigma." *Jurnal Energi Dan Manufaktur* 12(2):52. doi: 10.24843/jem.2019.v12.i02.p01.
- Arinda, Rifka. 2019. "Perlakuan Produk Rusak Terhadap Harga Pokok Produksi." *JSMBI (Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia)* 9(1):45–50.
- Bustami, Bastian, and Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya*. edited by H. Mulyani.
- Carter, william K. 2017. *Akuntansi Biaya (Cost Accounting)*. 14th ed. edited by I. Dewi.J. Salemba Empat.
- Chaniago, Harmon. 2020. "Analisis Kualitas Pelayanan , Kualitas Produk , Dan Harga Pada Loyalitas Konsumen Nano Store." *International Journal Administration, Business and Organization*.
- Dunia, Firdaus A., Wasilah Abdullah, and Catur Sasongko. 2019. *Akuntansi Biaya*. 5th ed. edited by E. Suharsi and P. P. Lestari.
- Fitriansyah, Rahmat, Slamet Wahyudi, Yulianta, and Samsul Arifin. 2022. "Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Industri Pembuatan Tahu Mbah Ran." 2:181–94.
- Fuadah, Nikmatul, and Fifi Hakimi. 2020. "Financial Performance Dan Market Share Pada Bank Umum Syariah Devisa Indonesia: Perspektif Teori Stakeholder." *Jurnal Penelitian IPTEKS* 5(2):180–86. doi: 10.32528/ipteks.v5i2.3656.
- Harnanto. 2017. *Akuntansi Biaya - Sistem Biaya Historis*. 1st ed. edited by S. Sigit. C.V Andi Offset.
- Kholmi, Masiyah, and Muhammad Nizzam Zein Susadi. 2021. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report." *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika* 11(1):129–38. doi: 10.37859/jae.v11i1.2515.
- Lin, Xiao, Rudy R. Negenborn, Mark B. Duinkerken, and Gabriel Lodewijks. 2018. "Reducing Unmet Demand and Spoilage in Cut Rose Logistics: Modeling and Control of Fast Moving Perishable Goods." *Transportation Research Record* 2672(9):130–40. doi: 10.1177/0361198118783901.
- Lores, Linda, and Retnawati Siregar. 2019. "Biaya Kualitas, Produktivitas Dan Kualitas Produk : Sebuah Kajian Literatur." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi* 5(2):94. doi: 10.31289/jab.v5i2.2577.
- Muhtarudin & Tuti Sulastri. 2019. "Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi." *Perlakuan Akuntansi Produk Rusak*

Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Penentuan Biaya Produksi Di Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Kota Bandung) 3(c):1. doi: 10.31955/mea.vol3.iss1.pp81-95.

- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. 5th ed. unit penerbit dan pencetakan sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN.
- Nender, Margaretha, Hendrik Manossoh, and Steven J. Tangkuman. 2021. "Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dan Produk Cacat Dalam Perhitungan Biaya Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Ud. 7 Jaya Meubel Tondano." *Jurnal EMBA* 9(2):441–48.
- Nuraeni, and Munawarah. 2018. "Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak (Studi Kasus Pada Koran Radar Sulbar) Kabupaten Polewali Mandar." 8(1):69–80.
- Putri, Yunita, Akram, and Widia Astuti. 2022. "Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak (Studi Kasus Pada Toko Kue Sari Rasa Lombok)." 1(3):171–80.
- Rahayu, Yuri, Andi Riyanto, and Lis Saumi Ramdhani. 2020. "Perlakuan Akuntansi Yang Tepat Terhadap Produk Cacat Pada Perusahaan Berdasarkan Pesanan." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi* 9(1):3.
- Soares, João Cláudio, Anabela Pereira Tereso, and Sérgio Dinis Sousa. 2021. "A Decision-Making Model for the Rework of Defective Products." *International Journal of Quality and Reliability Management* 38(1):68–97. doi: 10.1108/IJQRM-06-2019-0185.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. 3rd ed.
- Utami, Novita Putri, Jaenudin, and Dewi Taurusyanti. 2018. "Analisis Pengendalian Kualitas Dalam Upaya Mengurangi Produk Rusak Pada Pt Elang Perdana Tyre Industry." 1–17.
- Wannanda, Rikhe Rara azhari, R.Bambang D. Waryanto, and Rina Farina. 2019. "Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Hilang, Produk Rusak Dan Produk Cacat Dalam Menetapkan Harga Pokok Produksi Pada Pt. Suntory Garuda." 1(1):722–31.
- Yuniastuti, Rina Milyati. 2021. "Biaya Kualitas Terhadap Minimalisasi Produk Rusak Pada Produk Home Industri Pembuatan Peyek Kacang." *GEMA: Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi* 13(1):13–21. doi: 10.47768/gema.v13i1.223.
- Zuhroh, Diana. 2021. "Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dan Produk Cacat Pada PT. EPI Di Surabaya." *Jurnal Teknik Industri* Vol. 24(1):18–29.

Curriculum Vitae



A. PERSONAL INFORMATION

Full Name : Michelle
Gender : Female
Place and Date of Birth : Tanjung Pinang, 28 of March 2002
Citizen : Indonesia
A g e : 21 years old
Present Address : Kampung Sidodadi Selatan
Religion : Buddhist
Email : michellee28302@gmail.com
Phone Number / WA : 089513328197

B. EDUCATIONAL BACKGROUND

TYPE OF SCHOOL	NAME OF SCHOOL & LOCATION	NO. OF YEAR COMPLETED
Elementary School	SDN 007 Bintan Timur, Kijang	2013 year
Junior High School	SMPN 01 Bintan Timur, Kijang	2016 year
Senior High School	SMKN 01, Tg. Pinang	2019 year
University	STIE Pembangunan, Tg. Pinang	2023 year